

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara *mutawattir* yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan (Nengsih & Wiza, 2023). Melalui malaikat Jibril sebagai perantara, Al-Qur'andiwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan memiliki berbagai fungsi sebagai petunjuk (*hudan*), pemberi penjelasan (*bayyinah*) sekaligus menjadi pembeda antara yang hak dan yang batil (*furqan*) (Alamin & Inayati, 2020). Perlunya upaya konkret untuk memeliharanya, tidak cukup hanya membaca dengan suara indah yang fasih, namun juga menghafalkannya, mentadabburi serta mengamalkannya (Rusadi, 2018)

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad *Ṣallallāh 'Alaiḥ wasallam* yang akan terus kontinu hingga hari akhir. Menurut akar katanya, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Adapun secara terminologi, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaiḥ wasallam* yang disampaikan melalui perantara malaikai Jibril, secara mutawatir, tertulis dalam mushaf-mushaf untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia dan bagi yang membacanya bernilai ibadah, adapun isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut: akidah, akhlak, dorongan dan bimbingan akan hikmah-hikmah alam, kisah-kisah umat terdahulu, janji baik serta ancaman buruk yang datang dari Allah, hukum-hukum ibadah dan muamalah (Arafah, ID, & Afifuddin, 2022)

Menghafal Al-Qur'an salah satu diantara cara yang digunakan umat Islam untuk berinteraksi dengan Al-qur'an (Maria & Saugi, 2020). Menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai dampak positif khususnya bagi ruhani karena mendatangkan ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT. Selain itu, kegiatan belajar atau latihan menghafal Al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para penghafalnya (Huda, 2018). Hal tersebut sudah berlangsung secara turun temurun sejak awal permulaan turunnya Al-Qur'an (Maria & Saugi, 2020). Allah memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwasanya Allah memberikan kemudahan bagi yang menghafalkannya. Sebagaimana firman-Nya yang artinya "Sungguh kami telah

mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Rusadi, 2018)

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an sehingga keutuhan teks dan urutannya tetap terjaga. Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kekuasaan Allah dan merupakan suatu ibadah yang mulia sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya " Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Hijr : 9)" (Alamin & Inayati, 2020)

Perlunya sebuah wadah atau program mengaji, menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafal Al-qur'an (Ferdinan, 2018). Sekaitan dengan hal tersebut dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 bahwasanya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan ini, maka terbentuklah suatu sistem pendidikan nasional sebagai satuan pendidikan keagamaan seperti pendidikan keagamaan yang terselenggarakan. (Alamin & Inayati, 2020)

Pada zaman Rasulullah, metode menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga dari kepunahan yakni mengingatnya dalam hati dan pikiran. Metode menghafal dan menuliskannya masih berlangsung hingga saat ini bahkan dicetak dengan teknologi yang semakin maju dan tetap dihafalkan oleh banyak kalangan muslim di seluruh dunia (Huda, 2018). Pada masa awal turunnya wahyu, Al-Qur'an banyak dihafal dengan tujuan untuk memelihara Al-Qur'an dari kepunahan dan memang karena pada masa itu adalah fase oral (lisan) dalam kajian Ulum Al-Qur'an. Al-Qur'an dijaga dan dipelihara dengan cara dihafal, masih sedikit para sahabat yang menulis wahyu, karena pada masa itu – dalam kajian Ulum Al-Qur'an – masyarakat Arab pada waktu itu belum banyak yang menguasai baca tulis, sehingga menghafal adalah bentuk tradisi yang dilakukan pada zaman itu (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020). Semangat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an selain untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an juga ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat.. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Al-qur'an (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020)

Namun, masa sekarang jika motivasi para penghafal Al-Qur'an adalah menjaga Al-Qur'an dari kepunahan, kiranya sudah tidak relevan. Karena Tradisi menghafal Al-Qur'an dalam

masyarakat memiliki ragam latar belakang motivasi pelakunya. Para penghafal Al-Qur'an ini ada yang memilih menjadi penghafal Al-Qur'an karena memang cita-cita hidup mereka, kemudian ada juga karena keuntungan sosial dan ekonomi yang akan mereka peroleh, kebutuhan oleh masyarakat, serta dukungan dan fasilitasi pihak yang memiliki kekuasaan (Huda, 2018)

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia karena menghafalkan firman Allah juga memiliki tanggungjawab moral untuk senantiasa mengamalkan ajaran dan petunjuk hidup di dalamnya. Namun, dalam prosesnya, menghafal dan menjaga hafalan memerlukan usaha yang maksimal disertai dengan ketawakkalan kepada Allah agar diberi kemudahan untuk menghafalkan dan menjaga hafalan tersebut (Nu'man, 2022). Sekaitan dengan hal tersebut, berdasarkan sumber rubin.id menyatakan bahwa fakta di lapangan khususnya mahasiswa kurang efektif dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan pada umumnya mahasiswa terbebani oleh masalah waktu, aktivitas padat dan berbagai kegiatan di kampus masing-masing sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Sebuah terobosan program bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an berbasis rumah kos hadir di Kota Bandung. Program yang digagas salah satu Dosen Pendidikan Agama Islam di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung ini memfasilitasi mahasiswa untuk memiliki tempat tinggal berupa rumah kos dengan pelayanan tambahan berupa bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Terkait hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat riset tentang pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos. Selanjutnya rumusan umum tersebut peneliti kembangkan dalam rumusan masalah khusus:

1. Bagaimanakah profil/karakteristik mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos?
2. Bagaimanakah penataan lingkungan pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos?

4. Bagaimana kemampuan Hapalan mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran membaca dan menghafal A-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program hapalan mahasiswa berbasis kosan. Adapun tujuan khususnya antara lain:

1. Mendeskripsikan profil/karakteristik mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran membaca dan menghafal A-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos.
2. Mendeskripsikan penataan lingkungan pada program pembelajaran membaca dan menghafal A-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos.
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos.
4. Mengetahui kemampuan hapalan mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran membaca dan menghafal A-Qur'an bagi mahasiswa berbasis rumah kos.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan yang berkaitan dengan konsep dan teori pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Secara praktis juga dapat menjadi rujukan dalam menyelenggarakan program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penulisan skripsi ini peneliti menyusun dalam lima bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian

Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori sebagai pondasi dasar yang menjadi pokok bahasan peneliti yakni penataan lingkungan belajar, proses pembelajaran dan Hapalan Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan , pada Bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang diperoleh juga menganalisisnya menjadi sebuah temuan penelitian

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bagian ini peneliti menyajikan pemaknaan atas hasil analisis yang telah peneliti lakukan.